

ADJECTIVE CLASS STANDARD AND NOT STANDARD THE DAILY RIAU POS STUDY OF SEMANTIC AND SYNTAX

Marisa Tri Umami¹, M.Nur Mustafa², Hermendra³

Marisa_3umami@yahoo.co.id

085271032623

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *This study discusses the adjective class and class tisak in Riau Pos daily. This study included into the semantic and syntactic studies. This study used a qualitative approach and descriptive method that aims to describe the meaning and function of adjectives standard and not standard in Riau Pos daily especially the February issue of 2014. The subject of research in the form of adjectives found in Riau Pos daily edition of February 2014. This study took the form of data tertulis where the data is taken from 28 newspapers commencing from February 1 to February 28. Data obtained using the documentation techniques. Researchers took the data and classify the data into standard types of adjectives, adjectives are not standard and rated adjectives. Once data is classified, the researchers analyzed the functions contained in the daily adjectives Riau Pos Edis February 2014. Based on data analysis, research concluded that the Riau Pos daily edition of February 2014 are standard Adjectives, adjectives are not standard, and rated adjectives used in Riau Daily Post adjectives February 2014 edition of the most widely used standard is the adjective size fourteen pieces. Adjective not used in the standard of at least daily post riau February 2014 edition of five pieces. Type rated adjective most used in Riau daily post february 2014 edition is based on the level of quality is the level elatif some fifteen pieces while based on the level of comparison is the comparative level and the level of equational number five. Function attributive adjective most diguakan by sua number-one level. Predicative functions not found in the adjectives are not standard in Riau Daily Post edition of February 2014. The most widely used adverbial function at the level of the quality of a number of twenty-one. Adverbial adjectives and most widely used in this study a number of forty-six.*

Keywords: *standard adjective, adjective is not standard, Riau Pos daily*

ADJEKTIVA BERTARAF DAN TIDAK BERTARAF PADA HARIAN RIAU POS KAJIAN SEMANTIK DAN SINTAKSIS

Marisa Tri Umami

M.Nur Mustafa

Hermandra

Marisa_3umami@yahoo.co.id

085271032623

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang adjektiva bertaraf dan tidak bertaraf pada harian Riau Pos. penelitian ini termasuk kedalam kajian semantic dan sintaksis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan makna dan fungsi adjektiva bertaraf dan tidak bertaraf pada harian Riau Pos khususnya edisi Februari 2014. Subjek penelitian ini berupa adjektiva yang terdapat pada harian Riau Pos edisi Februari 2014. Penelitian ini mengambil berupa data tertulis dimana data diambil dari 28 surat kabar terhitung dari 1 Februari – 28 Februari. Data diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi. Peneliti mengambil data dan mengklasifikasikan data tersebut ke dalam jenis adjektiva bertaraf, adjektiva tidak bertaraf dan penarafan adjektiva. Setelah data diklasifikasikan maka peneliti menganalisis fungsi-fungsi adjektiva yang terdapat pada harian Riau Pos edisi Februari 2014. Berdasarkan analisis data, diperoleh simpulan bahwa pada harian Riau Pos edisi Februari 2014 terdapat Adjektiva bertaraf, adjektiva tidak bertaraf, dan penarafan adjektiva digunakan pada harian riau pos edisi february 2014. Adjektiva bertaraf yang paling banyak digunakan adalah adjektiva ukuran sebanyak empat belas buah. Adjektiva tidak bertaraf paling sedikit digunakan pada harian riau pos edisi february 2014 sebanyak lima buah. Jenis penarafan adjektiva yang paling banyak digunakan pada harian riau pos edisi february 2014 berdasarkan tingkat kualitas adalah tingkat elatif sejumlah lima belas buah sedangkan berdasarkan tingkat bandingan adalah tingkat komparatif dan tingkat ekuatif sejumlah lima. Fungsi atributif paling banyak digunakan oleh adjektiva bertaraf sejumlah dua puluh satu. Fungsi predikatif tidak ditemukan pada adjektiva tidak bertaraf pada harian Riau Pos edisi february 2014. Fungsi adverbial paling banyak digunakan pada tingkat kualitas sejumlah dua puluh satu. Dan adjektiva adverbial paling banyak digunakan pada penelitian ini sejumlah empat puluh enam buah.

Kata kunci : adjektiva bertaraf, adjektiva tidak bertaraf, harian Riau Pos,

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi verbal berupa sistem lambang bunyi yang arbitrer. Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi ini memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat guna menyampaikan maksud dan tujuan antara satu dengan yang lainnya. Jika maksud dan tujuan tersebut tidak berhasil disampaikan dengan baik di dalam komunikasi, tidaklah berhasil suatu komunikasi tersebut. Widjono (2012:20), menjelaskan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Bahasa yang berkembang oleh suatu sistem, yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi pemakainya.

Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi berperan penting dalam interaksi antar masyarakat. Dengan keragaman bahasa sebagai alat komunikasi baik ragam bahasa lisan maupun ragam bahasa tulis. Komunikasi tulis dapat berupa surat kabar, majalah, buku-buku yang memuat segala aspek regional, nasional maupun Internasional. Bentuk komunikasi tulis lainnya adalah media massa, yang berupa komunikasi bangsa. Media massa memiliki peran dan tanggung jawab yang dominan dalam pembinaan bahasa.

Adjektiva adalah salah satu kelas kata yang mempunyai fungsi dan peran yang sangat penting dalam peristiwa bahasa. Adjektiva ialah kata yang menyatakan sifat atau keadaan suatu benda. Berbagai penelitian bahasa khususnya mengenai adjektiva sudah banyak dilakukan orang, tetapi selama ini belum ditemukan penelitian yang khusus mengkaji tentang adjektiva dari segi semantisnya dan dari segi sintaksisnya pada harian *Riau Pos*. Pada umumnya penelitian-penelitian tentang adjektiva ini cenderung mengkaji adjektiva secara morfologis dan penggunaan adjektiva yang terdapat dalam bahasa daerah tertentu. Oleh karena itulah penulis tertarik untuk meneliti adjektiva dari segi semantisnya yakni adjektiva bertaraf dan tidak bertaraf pada harian *Riau Pos* karena adjektiva bertaraf dan tidak bertaraf ini memiliki keunikan dalam kajiannya bila dibandingkan dengan kajian adjektiva berdasarkan morfologisnya atau penggunaan adjektiva dalam bahasa daerah tertentu. Keunikan tersebut terdapat pada makna adjektiva, dan fungsi adjektiva di dalam kalimat.

Kalimat *dia adalah anak yang baik*, terdapat adjektiva *baik* dalam kalimat tersebut yang memiliki interpretasi makna yang bertingkat sehingga dari kata *baik* itu timbul beberapa interpretasi yang berbeda seperti, *sangat baik*, *baik*, dan *agak baik*. Perbedaan interpretasi kata *baik* ini disesuaikan bagaimana dan ukuran apa kata tersebut digunakan. Adjektiva seperti ini dinamakan adjektiva bertaraf. Adjektiva bertaraf ialah adjektiva yang mengungkapkan suatu kualitas sifat.

Selain itu, ada juga yang dinamakan adjektiva tidak bertaraf yakni adjektiva yang mengungkapkan keanggotaan dalam suatu golongan. Pada kalimat *topi saya bundar*, adjektiva *bundar* memiliki makna yang statis. Adjektiva *bundar* tidak memiliki tingkatan dalam artiannya. Tidak bisa disebut *sangat bundar*, *bundar*, dan *agak bundar*. Bagaimanapun digunakan adjektiva *bundar* maknanya tetap sama, jika disebut *agak bundar* berarti maknanya lonjong / atau sesuatu yang tidak bundar.

Dia adalah anak yang baik, kalimat ini dari segi semantisnya terdapat adjektiva bertaraf yang ditandai oleh pemarkah *baik* yang memiliki arti elok, patut, teratur. Pemarkah *baik* dalam kalimat ini menempati fungsi adverbial yakni pemarkah *baik* yang memberi keterangan pada kata *anak*..

Menurut Alwi, dkk., (2003:171-191) adjektiva dalam bahasa Indonesia dapat dibagi ke dalam lima jenis yaitu:

(1) Adjektiva dari segi perilaku semantisnya, adjektiva ini terbagi menjadi dua yakni adjektiva bertaraf dan adjektiva tidak bertaraf. Adjektiva bertaraf mencakup adjektiva pemerian sifat, adjektiva warna, adjektiva waktu, adjektiva cerapan, adjektiva ukuran, adjektiva jarak, dan adjektiva sikap batin. Sedangkan adjektiva tidak bertaraf mencakup adjektiva yang diwatasi di dalam suatu golongan tertentu.

(2) Adjektiva dari segi perilaku sintaksisnya, adjektiva ini terbagi menjadi tiga fungsi yaitu, fungsi atributif, fungsi predikatif, dan fungsi adverbial / keterangan.

(3) Pertarafan adjektiva, menuntun akan tingkat kualitas dan tingkat bandingan pada adjektiva bertaraf. Tingkat kualitas mencakup tingkat positif, tingkat intensif, tingkat elatif, tingkat esesif, tingkat argumentative, dan tingkat atenuatif. Sedangkan tingkat bandingan mencakup tingkat ekuatif, tingkat komparatif, dan tingkat superlatif.

(4) Adjektiva dari segi bentuknya (morfologisnya), adjektiva ini terbagi menjadi adjektiva dasar (monomorfemis), adjektiva turunan.

(5) Adjektiva dan kelas kata lain.

Pada kesempatan ini peneliti akan membahas adjektiva dari segi semantisnya, adjektiva dari segi sintaksisnya, dan pertarafan adjektiva. Untuk melengkapi penelitian ini penulis mengambil surat kabar harian *Riau Pos* sebagai objek penelitiannya. Surat kabar *Riau Pos* merupakan surat kabar lokal yang penyebarannya berpusat di Provinsi Riau dan kebanyakan isinya khusus membahas berita – berita yang terjadi di Provinsi Riau sendiri.

Surat kabar atau Koran merupakan salah satu contoh dari media massa yang berperan penting dalam pembinaan bahasa Indonesia mempunyai keunggulan tersendiri dibandingkan media lain. Keunggulan surat kabar selain dapat dibaca berulang-ulang juga dapat menginformasikan berita aktual secara mendetail. Keunggulan surat kabar itu sendiri tidak lepas dari pengaruh wartawan yang bertugas mencari informasi di berbagai daerah. Dalam menyampaikan informasi berupa berita yang aktual diperlukan pembahasan yang menarik, pembahasan berita juga harus menggunakan ragam bahasa resmi yang dipakai, yakni ragam bahasa berita. Ragam bahasa berita lazim digunakan dalam pemberitaan : media elektronik (televisi,radio), media cetak (majalah, surat kabar), dan jurnal. Bahasa berita menyajikan fakta secara utuh dan objektif. Widjono Hs (2012:44)

Surat kabar harian *Riau Pos* yang ada di Riau berpusat di Pekanbaru. *Riau Pos* menjadi alternatif yang mudah bagi pembaca berita. *Riau Pos* menyajikan berita -berita yang terjadi di sekitar Provinsi Riau. Berita berita yang dikupas dan disusun sedemikian menarik sesuai fakta yang terjadi. Kantor periklanan *Riau Pos* berpusat di Jalan Hr. Soebrantas dan bagian pemasarannya berada di Jalan Kh. Ahmad Dahlan. Sebagai surat kabar favorit *Riau Pos* selalu bereksperimen menyajikan berita-berita terbaru dan teraktual dengan menarik. Baik dari segi penulisan maupun segi penampilan.

Surat kabar sering menjadi objek kajian penelitian, terutama bagi peneliti yang ahli bidang kebahasaan. Biasanya surat kabar diteliti mengenai morfologi dan semantik dan sintaksis. Dari segi morfologi bisa dikaji pemakaian morfem, morf dan alomorfnya. Segi semantiknya membahas makna katanya, dan dari segi sintaksis bisa diteliti hubungan antar kalimatnya.

Peneliti akan membahas data yang dijumpai dari segi semantiknya mengacu kepada makna adjektiva yang terdapat di dalam data kalimat. Seperti halnya kalimat

Kami bermain baik. (*Riau Pos* 22 februari,hlm.14)

kalimat diatas mengandung adjektiva pemerian sifat. Adjektiva pemerian sifat tersebut ditandai dengan pemarkah *baik*. Kata *baik* digunakan untuk memerikan kualitas dan intensitas yang bercorak fisik atau mental. Kata *baik* memiliki arti bagus, tidak jahat

Penulis juga akan membahas data kalimat ke dalam segi struktur sintaksisnya, yakni melihat fungsi adjektiva di dalam kalimat tersebut. Fungsi adjektiva di dalam kalimat berbeda-beda, mulai dari fungsi adjectival, fungsi adverbial, dan fungsi atributif. kalimat *kami bermain baik*. Jika di teliti fungsi dari segi struktur sintaksisnya berupa kalimat mayor aktif intransitive dengan klausa intransitif verbal karena predikatnya berupa verba dan 1 frasa eksosentris. Adjektiva *baik* dalam kalimat ini menempati fungsi adverbial/ keterangan.

Mengingat banyaknya objek yang dapat diteliti, maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian Adjektiva Bertaraf dan Tidak Bertaraf Pada Harian *Riau Pos* ini, yaitu membahas Jenis adjektiva dari segi perilaku semantis yang terdapat dalam harian *Riau Pos*, Jenis adjektiva dari segi perilaku sintaksis yang terdapat dalam harian *Riau Pos*, dan jenis pertarafan adjektiva yang terdapat dalam harian *Riau Pos*.

Tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan jenis-jenis adjektiva bertaraf yang terdapat pada harian *Riau Pos* edisi Februari 2014. Mendeskripsikan jenis-jenis adjektiva tidak bertaraf yang terdapat pada harian *Riau Pos* edisi Februari 2014. Mendeskripsikan fungsi-fungsi adjektiva bertaraf yang terdapat pada harian *Riau Pos* edisi februari 2014. Mendeskripsikan fungsi-fungsi adjektiva tidak bertaraf yang terdapat pada harian *Riau Pos* edisi februari 2014. Mendeskripsikan penarafan adjektiva pada harian *Riau Pos* edisi Februari 2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. suatu metode yang berusaha menggambarkan seobjektif mungkin suatu keadaan objek penelitian dengan kenyataan yang ditemukan dalam teks. Metode ini digunakan berlandaskan jenis penelitian ini bersifat kualitatif yang terurai dalam bentuk kata-kata. Data penelitian ini adalah satuan bahasa berupa kelas kata adjektiva yang terdapat pada harian *Riau Pos*. Sumber data penelitian ini adalah harian *Riau Pos* edisi Februari 2014. Penelitian ini fokus pada penggunaan adjektiva bertaraf dan tidak bertaraf yang terdapat harian *Riau Pos* edisi Februari 2014. Yakni, kelas kata adjektiva yang terdapat pada harian *Riau Pos* mulai tanggal 1- 28 februari 2014, yang berjumlah 28 surat kabar.

Data penelitian ini adalah kalimat-kalimat tertulis yang berada pada harian *Riau Pos* edisi Februari 2014. Mula - mula peneliti mengumpulkan data yang berupa Koran harian *Riau Pos* setiap hari di bulan Februari sambil melihat kemungkinan data yang didapat. Adapun data yang diperoleh selain data primer adalah data sekunder yang berupa buku - buku atau sumber penelitian yang relevan dengan topik kajian peneliti yaitu adjektiva bertaraf dan adjektiva tidak bertaraf pada harian *Riau Pos*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi yaitu sebagai cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya

Adapun langkah – langkah peneliti melakukan penelitiannya adalah:

1. Membaca harian *Riau Pos* edisi Februari dari tanggal 1- 28 Februari secara cermat, menyeluruh.
2. Mencatat data yang ditemukan dari membaca menyeluruh berupa adjektiva bertaraf dan tidak bertaraf.
3. Mengklasifikasikan data sesuai dengan masalah penelitian yakni adjektiva bertaraf dan tidak bertaraf.
4. Menganalisis jenis-jenis adjektiva bertaraf dan tidak bertaraf pada harian *Riau Pos* ke dalam bentuk semantik dan sintaksis.
5. Menganalisis pertarafan adjektiva yang terdapat pada harian *Riau Pos* kedalam bentuk semantik dan sintaksis.
6. Menyimpulkan jumlah adjektiva bertaraf dan tidak bertaraf yang terdapat pada harian *Riau Pos*.
7. Menyimpulkan jumlah pertarafan adjektiva yang terdapat pada harian *Riau Pos*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian adjektiva bertaraf dan tidak bertaraf pada harian *Riau Pos* edisi Februari 2014, peneliti menemukan 91 data adjektiva yang digunakan pada harian *Riau Pos* ini. Adapun 88 data tersebut terdiri dari 41 adjektiva bertaraf, 5 adjektiva tidak bertaraf, 31 adjektiva tingkat kualitas, dan 14 adjektiva tingkat bandingan. Untuk lebih jelas perhatikan tabel penggunaan adjektiva di bawah ini:

No	Kategori	Halaman data	Jumlah
A	Adjektiva bertaraf		
1	Adjektiva pemerisifat	(1:1),(1:42),(1:17),(1:17),(17:6),(17:12),(19:33),(21:41), (22:14), (26:8), (19:1)	11
2	Adjektiva ukuran	(1:38), (2:1), (2:25), (20:13), (21:27), (22:30),(22:1), (22:38), (22:39), (22:41), (22:14), (24:11), (25:13),(26:2)	14
3	Adjektiva jarak	(1:5), (24:11)	2
4	Adjektiva warna	(1:41),(25:14)	2
5	Adjektiva waktu	(19:32),(22:18)	2
6	Adjektiva sikap bathin	(1:2),(1:2),(2:21),(2:25),(21:4),(21:42),(22:15),(22:20), (23:5)	9
7	Adjektiva cerapan	(21:5)	1
B	Adjektiva tidak bertaraf	(2:3),(2:16),(1:2),(22:7),(23:25)	5
C	Penarafan adjektiva		
	Tingkat kualitas		
1	Tingkat positif	(1:17), (22:6)	2
2	Tingkat intensif	(18:15)	1
3	Tingkat elatif	(1:42),(14:4),(20:17),(21:13),(21:13), (23:25),(25:13), (25:22), (28:13), (26:9), (26:10), (10:28),(19:1),(19:4), (1:35)	15
4	Tingkat eksestif	(10:40), (10:21), (18:38), (21:29), (22:15), (23:34), (27:13)	7

5	Tingkat augmentatif	(14:5), (20:15), (24:9), (24:33), (26:2), (26:3)	6
6	Tingkat atenuatif	-	0
	Tingkat bandingan		
1	Tingkat ekuatif	(17:8), (21:25), (22:32), (23:34), (24:6)	5
2	Tingkat komparatif	(14:5),(17:13),(21:13),(26:8),(27:13)	5
3	Tingkat superlatif	(18:4), (18:15), (20:13), (21:13)	4
	Jumlah Data		91

Adjektiva Bertaraf Pada Harian *Riau Pos*

Adjektiva bertaraf adalah adjektiva yang memungkinkan untuk diungkapkannya tingkatan-tingkatan atau taraf-taraf kualitas.

Adjektiva pemerisifat

Adjektiva pemerisifat adalah salah satu jenis adjektiva yang dapat memerikan kualitas dan intensitas yang bercorak fisik atau mental. Adapun data mengenai adjektiva pemerisifat yang digunakan pada harian *Riau Pos* edisi Februari 2014 adalah sejumlah sebelas buah. Pada kalimat *Hitungan kasar yang akan lulus sebanyak 30 persennya (Riau Pos, 1 Februari, hlm. 1)*

Kalimat ini mengandung adjektiva pemerisifat. Adjektiva pemerisifat tersebut ditandai dengan pemarkah *kasar*. Kata *kasar* digunakan untuk memerikan kualitas dan intensitas yang bercorak fisik atau mental. Kata *kasar* memiliki arti tidak halus, tidak mulus. Struktur sintaksis kalimat *hitungan kasar yang akan lulus sebanyak 30 persennya* berupa kalimat aktif intransitive dengan klausa intransitive dan 2 frasa ekosentris. Adjektiva *kasar* pada kalimat ini menempati fungsi atributif, yakni penjelas sifat dari *hitungan*.

Adjektiva ukuran

Adjektiva ukuran adalah salah satu adjektiva yang mengacu ke kualitas yang dapat diukur dengan ukuran yang sifatnya kuantitatif. Adjektiva ukuran yang digunakan pada harian *Riau Pos* edisi Februari 2014 adalah sejumlah empatbelas buah. *Perang mulut dan keributan kecil sempat terjadi di simpang tiga Sebang.* (*Riau Pos, 1 Februari, hlm. 38*)

Kalimat diatas mengandung adjektiva ukuran. Adjektiva tersebut ditandai oleh pemarkah *kecil*. Kata *kecil* digunakan untuk menunjukkan sifat yang dapat diukur dengan ukuran yang sifatnya kuantitatif. Kata *kecil* memiliki arti kurang besar (keadaan dan sebagainya) daripada yang biasa. Struktur sintaksis kalimat *perang mulut dan keributan kecil sempat terjadi di simpang tiga Sebang.* Berupa kalimat mayor aktif intransitive dengan klausa intransitif nomina karena predikatnya berupa nomina dan 3 frasa eksosentris. Adjektiva *kecil* dalam kalimat ini menempati fungsi atributif yakni penjelas sifat *keributan* (nomina).

Adjektiva warna

Adjektiva warna adalah salah satu adjektiva yang mengacu ke berbagai warna. Adjektiva warna yang digunakan pada harian *Riau Pos* edisi Februari 2014 adalah sejumlah dua buah. *Bagi Asry, **putih** adalah warna spesial, putih itu seksi dan menampilkan kesan lebih anggun.* (*Riau Pos*, 1 Februari, hlm. 41)

Kalimat di atas mengandung adjektiva warna. Adjektiva warna tersebut ditandai oleh pemarkah *putih*. Kata *putih* digunakan untuk memerikan sifat yang mengacu ke suatu warna. Kata *putih* memiliki arti mengandung atau memperlihatkan warna dasar yang serupa dengan warna kapas. Struktur sintaksis kalimat *bagi Asry, **putih** adalah warna spesial, putih itu seksi dan menampilkan kesan lebih anggun.* Berupa kalimat majemuk mayor aktif intransitive dengan klausa intransitif nomina karena predikatnya berupa nomina dan 1 frasa eksosentris, 3 frase endosentris. Adjektiva *putih* dalam kalimat ini menempati fungsi atributif.

Adjektiva waktu

Adjektiva waktu adalah salah satu adjektiva yang mengacu ke masa proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung sebagai pewatas. Adjektiva waktu yang digunakan pada harian *Riau Pos* edisi Februari 2014 adalah sejumlah dua buah. *Masyarakat menjadi tenang dan proses pileg menjadi **lancar**.* (*Riau Pos*, 19 Februari, hlm. 32)

Kalimat di atas mengandung adjektiva waktu. Adjektiva waktu tersebut ditandai dengan pemarkah *lancar*. Kata *lancar* digunakan sebagai sifat yang mengacu ke masa, proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung sebagai pewatas. Kata *lancar* memiliki arti tidak tertunda-tunda atau tidak tersendat-sendat, berlangsung dengan baik. Struktur sintaksis kalimat *masyarakat menjadi tenang dan proses pileg menjadi **lancar**.* Berupa kalimat majemuk mayor aktif intransitive dengan klausa intransitif verbal karena kedua predikatnya berupa verba dan 2 frasa eksosentris dan 1 frasa endosentris. Adjektiva *lancar* dalam kalimat ini menempati fungsi predikatif.

Adjektiva jarak

Adjektiva jarak adalah salah satu adjektiva yang mengacu ke ruang antara dua benda, tempat, atau maujud sebagai pewatas nomina. Adjektiva jarak yang digunakan pada harian *Riau Pos*, edisi Februari 2014 adalah sejumlah dua buah. *Pemasangan RFID masih **jauh** dari target pemasangan RFID di Jakarta yakni 4 juta lebih* (*Riau Pos*, 1 Februari, hlm. 5)

Kalimat di atas mengandung adjektiva jarak. Adjektiva jarak tersebut ditandai oleh pemarkah *jauh*. Kata *jauh* digunakan untuk mengacu ke ruang antara dua benda, tempat, atau maujud sebagai pewatas nomina. Kata *jauh* memiliki arti panjang jaraknya dan tidak dekat. Struktur sintaksis kalimat *pemasangan RFID masih **jauh** dari target pemasangan RFID di Jakarta yakni 4 juta lebih.* Berupa kalimat mayor aktif transitive dengan klausa intransitif nominal karena predikatnya berupa verba dan 3 frasa eksosentris. Adjektiva *jauh* dalam kalimat ini menempati fungsi adverbial.

Adjektiva sikap bathin

Adjektiva sikap bathin adalah salah satu adjektiva yang bertalian dengan pengacuan suasana hati atau perasaan. Adjektiva sikap bathin yang digunakan pada harian *Riau Pos* disi Februari 2014 adalah sejumlah sembilan buah. *Tanpa panik ia langsung keluar melompati jendela itu (Riau Pos,1 Februari, hlm. 2)*

Kalimat di atas mengandung adjektiva sikap bathin . Adjektiva sikap bathin ditandai ooleh pemarkah *panik*. Kata *panik* digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang bertalian dengan pengacuan suasana hati atau perasaan. Kata *panik* memiliki arti bingung, gugup atautakut oleh hal yang mendadak. Struktur sintaksis kalimat *tanpa panik ia langsung keluar melompati jendela itu*. Berupa kalimat mayor aktif intransitive dengan klausa intransitif dan 2 frasa eksosentris . Adjektiva *panik* dalam kalimat ini menempati fungsi adverbial.

Adjektiva cerapan

Adjektiva cerapan adalah salah satu adjektiva yang bertalian dengan panca indera, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman atau penghidungan, perabaan, dan pencitrarasaan. Adjektiva warna yang digunakan pada harian *Riau Pos* edisi Februari 2014 adalah sejumlah satu buah. *Musim panas adalah musim yang paling pas untuk membeli produk AC dan airpurifier. (Riau Pos,21 Februari,hlm.5)*

Kalimat diatas mengandung adjektiva cerapan. Adjektiva cerapan tersebut ditandai dengan pemarkah *panas*. Kata *panas* digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang bertalian dengan panca indera, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan pencitrarasaan. Kata *panas* memiliki arti hangat sekali, lawan dingin. Struktur sintaksis kalimat *musim panas adalah musim yang paling pas untuk membeli produk ac dan airpurifier*. Berupa kalimat mayor aktif intransitive dengan klausa intransitif nominal karena predikatnya berupa nominal dan 2 frasa endosentris,1 frasa eksosentris . Adjektiva *panas* dalam kalimat ini menempati fungsi atributif yakni penjelas sifat *musim* (nomina).

Adjektiva Tidak Bertaraf pada Harian Riau Pos

Adjektiva tidak bertaraf adalah adjektiva yang menempatkan acuan nomina yang diatasnya di dalam kelompok atau golongan tertentu. Kehadirannya di dalam lingkungan itu tidak dapat bertaraf-taraf. Sesuatu ada di dalamnya atau di luarnya. Adjektiva bertaraf yang digunakan pada harian *Riau Pos* edisi Februari 2014 adalah sejumlah lima buah. *Setelahnya , tim evakuasi warga dan relawan dan TNI berhasil mengevakuasi korban lain yang tewas. (Riau Pos,2 Februari, hlm. 3)*

Kalimat di atas mengandung adjektiva tidak bertaraf. Adjektiva tidak bertaraf tersebut ditandai oleh pemarkah *tewas*. Pada pemakaian seperti itu sesuatu yang tidak tewas pastilah keadaannya hidup atau bernyawa. Kata *tewas* memiliki arti mati . Struktur sintaksis kalimat *setelahnya , tim evakuasi warga dan relawan dan TNI berhasil mengevakuasi korban lain yang tewas*. Berupa kalimat mayor aktif intransitive dengan klausa intransitif verbal karena predikatnya berupa verba dan 1 frasa endosentris, 2 frasa eksosentris . Adjektiva *tewas* dalam kalimat ini menempati fungsi adverbial.

Penarafan Adjektiva

Adjektiva bertaraf dapat menunjukkan berbagai tingkat kualitas atau intensitas dan berbagai tingkat bandingan. Perbedaan tingkat kuantitas atau intensitas dinyatakan dengan pewatas seperti *benar*, *sangat*, *terlalu*, *agak*, dan *makin*. Perbedaan tingkat bandingan dinyatakan dengan pewatas seperti *lebih*, *kurang*, dan *paling*.

Tingkat kualitas

Tingkat kualitas adalah tingkat yang secara relatif menunjukkan tingkat intensitas yang lebih tinggi atau lebih rendah. Adapun tingkat kualitas ini dibagi menjadi 6, yakni:

Tingkat positif

Tingkat positif adalah tingkat yang memerikan kualitas atau intensitas maujud yang diterangkan, dinyatakan oleh adjektiva tanpa pewatas. adjektiva tingkat positif yang digunakan pada harian *Riau Pos* edisi Februari 2014 adalah sejumlah dua buah. *Brawn rupanya tengah **senang** menghabiskan waktunya dengan memancing (Riau Pos,1 Februari, hlm. 17)*

Tingkat intensif

Tingkat intensitas adalah tingkat yang menekankan kadar kualitas atau intensitas, dinyatakan dengan pewatas *benar*, *betul*, atau *sejauh*. adjektiva tingkat intensif yang digunakan pada harian *Riau Pos*,edisi Februari 2014 adalah sejumlah dua buah. *Saya **sejauh** bangga dengan cara kami merespon kekalahan besar pada minggu lalu dan **sejauh** menggembirakan. (Riau Pos,18 Februari,hlm.15)*

Tingkat elatif

Tingkat elatif adalah tingkat yang menggambarkan tingkat kualitas atau intensitas yang tinggi, dinyatakan dengan memakai pewatas *amat*, *sangat*, atau *sekali*. Adjektiva tingkat elatif yang digunakan pada harian *Riau Pos* edisi Februari 2014 adalah sejumlah lima belas buah. *DPRD Pekanbaru merasa **sangat heran** dimana jumlah kendaraan bertambah setiap tahunnya (Riau Pos,1 Februari, hlm. 42)*

Tingkat eksesif

Tingkat esesif adalah tingkat yang mengacu ke kadar kualitas atau intensitas yang berlebih, atau yang melampaui batas kewajaran, dinyatakan dengan memakai pewatas *terlalu*, *terlampau*, dan *kelewat*. Adjektiva tingkat eksesif yang digunakan pada harian *Riau Pos*,edisi Februari 2014 adalah sejumlah tujuh buah. *Anak tipe ini mempunyai **kelebihan** untuk menyembuhkan berbagai penyakit. (Riau Pos,10 Februari, hlm. 40)*

Tingkat augmentative

Tingkat augmentatif adalah tingkat yang menggambarkan naiknya atau bertambahnya tingkat kualitas atau intensitas, dinyatakan dengan memakai pewatas *makin...*, *makin...*, *makin...*, atau *semakin...* adjektiva tingkat augmentatif yang digunakan pada harian *Riau Pos* edisi Februari 2014 adalah sejumlah enam buah. *Kami*

berharap masyarakat Pekanbaru **semakin nyaman** dan merasakan pengalaman positif ketika ingin terbang atau saat mendarat. (Riau Pos,14 Februari, hlm. 5)

Tingkat atenuatif

Tingkat atenuatif adalah tingkat yang memerikan penurunan kadar kualitas atau pelemahan intensitas, dinyatakan dengan memakai pewatas *agak* atau *sedikit*. Data untuk tingkat atenuatif tidak digunakan pada harian *Riau Pos*, edisi Februari 2014.

Tingkat bandingan

Tingkat bandingan adalah tingkat yang membandingkan dua maujud atau lebih yang kemudian dapat disimpulkan bahwa tingkat kualitas atau intensitasnya dapat setara atau tidak setara. Tingkat bandingan terbagi menjadi 3;

Tingkat ekuatif

Tingkat ekuatif adalah tingkat yang mengacu ke kadar kualitas atau intensitas yang sama atau hampir sama. Peranti bahasa yang digunakan ialah bentuk klitik *se-* yang ditempatkan di depan adjektiva. Adjektiva tingkat ekuatif yang digunakan pada harian *Riau Pos* edisi Februari 2014 adalah sejumlah lima buah. *Jumlah bayi besar yang baru lahir telah meningkat sebesar 15 persen.* (Riau Pos,17 Februari,hlm.8)

Tingkat komparatif

Tingkat komparatif adalah tingkat yang mengacu ke kadar kualitas atau intensitas yang lebih atau yang kurang. Pewatas yang dipakai ialah *lebih... Dari(pada)...*, *kurang... Dari(pada)*, dan *kalah... Dengan/dari(pada)*. Adjektiva tingkat komparatif yang digunakan pada harian *Riau Pos* edisi Februari 2014 adalah sejumlah lima buah. *Terminal baru ini memiliki fasilitas dan prasarana yang lebih lengkap dan modern dibandingkan dengan terminal lama* (Riau Pos,14 Februari, hlm. 5)

Tingkat superlative

Tingkat superlative adalah tingkat yang mengacu pada tingkat kualitas atau intensitas yang paling tinggi di antara semua acuan adjektiva yang dibandingkan. Tingkat itu dalam kalimat dinyatakan dengan pemakaian afiks *ter-* atau pewatas *paling* di muka adjektiva yang bersangkutan. Adjektiva superlatif dapat diikuti frasa yang berperposisi *dari*, *antara*, *di antara*, *dari antara* beserta nomina yang dibandingkan. adjektiva tingkat superlatif yang digunakan pada harian *Riau Pos* edisi Februari 2014 adalah sejumlah empat buah. *Semua orang pasti mempunyai keinginan untuk menjadi yang terbaik.* (Riau Pos,18 Februari,hlm.4)

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai adjektiva bertaraf dan tidak bertaraf pada harian riau pos edisi february 2014 dapat disimpulkan bahwa: Adjektiva bertaraf, adjektiva tidak bertaraf, dan penarafan adjektiva digunakan pada harian riau pos edisi february 2014. Adjektiva bertaraf yang paling banyak digunakan

adalah adjektiva ukuran sebanyak empat belas buah. Adjektiva tidak bertaraf paling sedikit digunakan pada harian riau pos edisi february 2014 sebanyak lima buah. Jenis penarafan adjektiva yang paling banyak digunakan pada harian *riau pos* edisi february 2014 berdasarkan tingkat kualitas adalah tingkat elatif sejumlah lima belas buah sedangkan berdasarkan tingkat bandingan adalah tingkat komparatif dan tingkat ekuatif sejumlah lima buah. Fungsi atributif paling banyak digunakan oleh adjektiva bertaraf sejumlah dua puluh satu. Fungsi predikatif tidak ditemukan pada adjektiva tidak bertaraf pada harian Riau Pos edisi february 2014. Fungsi adverbial paling banyak digunakan pada tingkat kualitas sejumlah dua puluh satu. Dan adjektiva adverbial paling banyak digunakan pada penelitian ini sejumlah empat puluh enam buah

Berdasarkan simpulan tersebut, Penulis berharap kepada pihak pers dan pihak pembaca surat kabar khususnya harian riau pos agar selalu memperhatikan indikator-indikator yang digunakan dalam kalimat berita yang mengandung adjektiva. Hal ini dimaksudkan agar pemberian sifat terhadap sesuatu hal selalu dilatarbelakangi oleh pertimbangan-pertimbangan berdasarkan fakta, bukan pemberian sifat sesuka saja. Dengan demikian kita akan terbiasa menggunakan logika berbahasa.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan, Dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* Jakarta. Balai Pustaka.

Adriani Nini. 2012. *Penggunaan Huruf Kapital pada Tajuk Rencana Surat Kabar di Provinsi Riau (Skripsi)*. Pekanbaru. Universitas Riau.

Aminuddin. 2001. *Semantik (Pengantar Studi Tentang Makna)*. Bandung.Sinar Baru Algensindo

Auzar dan Hermendra. 2007. *Sosiolinguistik*. Pekanbaru: Cendikia Insani.

Chaer, Abdul. 2000. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta. Rineka Cipta.

———. 2002. *Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta. Rineka Cipta.

———. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta. Rineka Cipta.

Kridalaksana, Harimurti. 1990. *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta. Gramedia.

Mahsun, M.S. 1995. *Dialektologi Diakronis Sebuah Pengantar*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.

Mangatur Sinaga dan Charlina. 2011. *Sintaksis Dalam Bahasa Indonesia*. Pekanbaru. Fkip Universitas Riau

Mukhtar Khalil. dan Asnilawati. 2010. *Semantik*. Pekanbaru.Cendikia Insane.

- Rahardi Kunjana. 2009. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta. Erlangga.
- Rosady Enza. 2007. Analisis Penggunaan Unsur Serapan dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Harian Riau Mandiri (Skripsi). Pekanbaru. Universitas Riau.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta. Andi Offest.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Dendy. 1997. *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta. Puspa Swara.
- Utami Sri. 2013. Adjektiva Bahasa Ngoko Jawa Tengah Dialek Banyumas (Skripsi). Pekanbaru. Universitas Riau
- Waridah Ernawati. 2008. *EYD dan Seputar Kebahasa-Indonesia*. Jakarta. Kawan Pustaka.
- Widjono Hs. 2012. *Bahasa Indonesia (Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yarni, Zupi. 2011. Adjektiva Bahasa Melayu Riau Subdialek Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar (Skripsi). Pekanbaru: Universitas Riau.